

## **Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA Di Perusahaan Alfamart Pada Masa Sebelum, Saat, Setelah Pandemi Covid-19**

**Khaerani Rizqi**

Program Studi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika  
Jl. Kramat Raya No 98 Jakarta Pusat  
Email : khaerani469@gmail.com

### **ABSTRAKSI**

Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan sangatlah penting untuk melihat efektifitas, efisiensi serta eksistensi perusahaan sehingga diharap dapat bersaing dan menjadi perusahaan yang unggul dalam berbisnis. Di akhir tahun 2019, Indonesia dilanda wabah Covid-19 atau Coronavirus Disease yang menyebabkan penurunan situasi ekonomi Indonesia terutama dalam sector retail. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Triajaya Tbk yang diukur dengan Metode EVA untuk melihat nilai tambah ekonomis perusahaan pada masa sebelum pandemi, saat pandemi, dan transisi endemic covid-19. Metode EVA adalah salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan membantu investor dalam memutuskan investasi di pasar modal. Analisis ini menggunakan data keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Triajaya Tbk menghasilkan nilai EVA > 0 sehingga dapat dikatakan bahwa PT Sumber Alfaria Triajaya Tbk dapat mempertahankan kinerja keuangannya pada masa sebelum pandemi, saat pandemi, dan transisi endemic covid-19.

**Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Economic Value Added (EVA), Laporan Keuangan, PT Sumber Alfaria Triajaya Tbk, Covid-19**

### **ABSTRACT**

*Measuring the financial performance of a company is very important to see the effectiveness, efficiency and existence of the company so that it is hoped that it can compete and become a company that excels in doing business. At the end of 2019, Indonesia was hit by an outbreak of Covid-19 or Coronavirus Disease which caused a decline in Indonesia's economic situation, especially in the retail sector. This study aims to evaluate the financial performance of PT Sumber Alfaria Triajaya Tbk as measured by the EVA Method to see the company's economic added value before the pandemic, during the pandemic, and the endemic covid-19 transition. The EVA method is one way to measure a company's financial performance and assist investors in making investment decisions in the capital market. This analysis uses financial data from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results of this study show that the financial performance of PT Sumber Alfaria Triajaya Tbk resulted in an EVA value > 0, which means that PT Sumber Alfaria Triajaya Tbk was able to maintain its financial performance before the pandemic, during the pandemic, and the endemic covid-19 transition.*

**Keyword: Financial Performance, Economic Value Added (EVA), Financial Report, PT Sumber Alfaria Triajaya Tbk, Covid-19**

## **1. PENDAHULUAN**

Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan sangatlah penting untuk melihat efektifitas, efisiensi, serta eksistensi perusahaan sehingga diharap dapat bersaing dan menjadi perusahaan yang unggul dalam berbisnis khususnya pada sektor retail. Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai cerminan kondisi keuangan suatu perusahaan atas apa yang telah dilakukan. Dalam mengukur kinerja keuangan kita perlu mengetahui laporan keuangan yang akan dianalisis telah dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang baik dan benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan nantinya. Dalam laporan keuangan dapat terlihat seberapa banyak asset yang dimiliki perusahaan, seberapa banyak laba yang dihasilkan, bagaimana pengembalian modal atas saham, serta bagaimana perusahaan dapat memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek dan jangka panjang. Informasi tersebut

sangatlah berguna bagi investor karena laporan keuangan dapat membantu investor untuk melakukan penilaian bagaimana tingkat solvabilitas dan likuiditas di suatu perusahaan.

Metode yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan biasanya dengan menggunakan metode perhitungan rasio keuangan. Walaupun metode rasio keuangan dapat dengan mudah dilakukan, namun sangat disayangkan metode rasio keuangan tidak dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dari sisi nilai tambah perusahaan tersebut. Metode EVA diharapkan dapat menjadi salah satu sistem pengukuran yang baik untuk mengevaluasi kinerja keuangan. EVA dapat dikatakan berhubungan langsung dengan nilai pasar sebuah perusahaan. Konsep EVA merupakan cara alternatif untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang fokus-nya ada pada nilai perusahaan itu sendiri. Penilaian kinerja keuangan dengan

menggunakan perhitungan EVA berguna untuk kepentingan pemegang saham atau investor.

Seperti yang disampaikan (Rudianto, 2018), “Dengan menggunakan EVA, maka manajer akan memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian serta meminimalkan tingkat biaya modal. Sehingga nantinya dapat menghasilkan nilai perusahaan yang lebih maksimal”

Situasi perekonomian Indonesia tidak terlepas dari dampak pandemi. Salah satu dari banyak bisnis yang terkena dampak pandemi Covid – 19 adalah sektor retail. Tidak hanya itu, pada masa pandemi seperti ini banyak perusahaan yang merumahkan karyawannya bahkan harus menutup outlet untuk sementara. Pandemi Covid-19 juga berdampak besar dari ranah nasional hingga internasional termasuk pada sektor retail. Seluruh perusahaan pada sektor retail dituntut untuk terus menghasilkan laba secara optimal di masa pandemi ini. Namun disisi lain perusahaan juga tetap membayar fix cost dan memenuhi kebutuhan protokol kesehatan seperti pembelian disinfektan, hand sanitizer, masker, dan lainnya yang memakan biaya cukup besar. Hal tersebut menyebabkan penurunan laba perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan dari masa sebelum pandemic di tahun 2019. Terbukti pada tahun kedua pandemi tepatnya tahun 2021 beberapa perusahaan terpaksa menutup gerai yang ada karena kinerja perusahaan yang menurun drastis.

Bank Dunia menyampaikan “perkiraan bahwa pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia ada di angka -3,5% sampai 2,1% dan tiap tahunnya menurun sampai 2,9% selama pandemi berlangsung” (Indayani & Hartono, 2020).

Survey yang dilakukan BPS pada tahun 2020 juga menyatakan “bahwa sektor perekonomian mengalami penurunan pendapatan yang tinggi berkisar antara 70,67% hingga 87,93%”.

Salah satu studi yang dilakukan oleh (Ding et al., 2021) dalam bukunya yang berjudul “Corporate Immunity to the Covid-19 Pandemic” menyebutkan bahwa “kurang lebih terdapat 5 aspek pada perusahaan yang terdampak pandemic Covid - 19, diantaranya adalah keuangan, leverage, dan profitabilitas”.

Hingga pada akhirnya di tanggal 30 Desember 2022 pemerintah mengumumkan pemberhentian PPKM diseluruh wilayah Indonesia yang merupakan kabar baik bagi semua orang termasuk bagi perusahaan retail. Maka dapat dipastikan bahwa tahun 2023 akan menjadi tahun transisi endemi Covid-19. Pada masa transisi inilah mulai terlihat perusahaan mana saja yang dapat bertahan dimasa yang sangat mencekam kemarin.

Salah satu perusahaan yang dapat bertahan di masa pandemi Covid-19 adalah PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk atau yang biasa kita kenal adalah Alfamart. Salah satu upaya yang dilakukan Alfamart untuk tetap bertahan di era pandemi adalah ikut menyesuaikan pola

belanja yang berubah dengan memaksimalkan fitur belanja online yang dimiliki Alfamart yaitu Alfacart yang saat ini sudah user friendly bagi konsumen.

“Salah satu challenge yang dihadapi dari Ketika terdampak pandemi Covid-19 ini adalah dengan melakukan perubahan pola belanja konsumen. Untuk itu Alfamart dengan cepat memberikan inovasi serta melakukan penyesuaian”. (Solihin, 2021).

Alfamart sendiri merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor retail sejak tahun 1989 dimana pada saat itu Alfamart merupakan perusahaan yang memproduksi rokok HM Sampoerna. Namun, saat ini Alfamart bergerak dibidang ritel yang memproduksi serta menyediakna barang-barang kebutuhan pokok dengan harga yang terjangkau untuk kebutuhan kalangan menengah ke atas. Per Oktober 2022 gerai Alfamart sudah mencapai 17.594 unit yang tersebar diseluruh penjuru Indonesia bahkan sudah masuk ke Negara Filipna sejak 2014 dan Per Agustus 2022 gerai Alfamart yang berada di Filipina mencapai 1.200 unit.

Tidak hanya itu, Alfamart juga memiliki aplikasi serta website lain yaitu Alfamikro, Alfamind, Alfapop, Alfatrex, Alfachart. Dengan mengembangkan pasar lewat pemanfaatan digital business, sehingga Alfamart dapat bertahan di era pandemi dimana segala hal dilakukan secara digital dikarenakan keterbatasan pergerakan karena lockdown.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian untuk menganalisis dan mengambil sebuah penulisan ilmiah yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA Di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Pada Masa Sebelum Pandemi, Saat Pandemi, Dan Transisi Endemi Covid-19”

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Desain Penelitian**

Dilihat dari sumber data yang ada serta metode yang digunakan, desain penelitian dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif non statistik. Dimana metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang biasa digunakan untuk mengolah data. Metode ini sendiri merupakan metode yang dapat diukur dengan dua cara, yaitu secara manual dengan menggunakan rumus-rumus perhitungan (non – statistik) atau menggunakan bantuan aplikasi seperti SPSS, atau semacamnya (statistik). Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan pengukuran secara manual

### **2.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah yang secara general terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini populasi yang digunakan berupa data sekunder berupa laporan keuangan PT Sumber Alfaria

Trijaya Tbk yang didapat dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk sebuah penelitian (Sugiyono, 2019). Sampel pada penelitian ini berupa informasi-informasi yang terdapat didalam laporan keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk khususnya laporan keuangan sebelum pandemi (2019), saat pandemi (2020 & 2021), dan saat transisi endemi (2022) Covid - 19

**2.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa Studi Pustaka dan Studi Dokumentasi. Teknik Dokumentasi adalah metode yang digunakan dengan teknik pengumpulan catatan-catatan lalu mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini, data serta informasi yang akan digunakan adalah data sekunder yang didapat dari website resmi BEI dan website resmi Alfamart.

Studi Pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan buku-buku teks, melakukan analisis jurnal untuk mendapatkan referensi sebagai bahan acuan dalam penyelesaian penelitian ini. Pada penelitian ini, referensi atau bahan acuan yang digunakan adalah hasil penelitian terdahulu yang didapatkan dari website resmi Google Scholar by Google serta buku-buku yang berhubungan dengan masalah pada penelitian ini yang di dapatkan di website resmi One Search by Perpustakaan dan E-Library by UBSI

**2.3 Teknik Analisis Data**

Analisis ini dilakukan guna untuk memberikan gambaran kinerja keuangan serta melihat bagaimana perusahaan dapat menghasilkan nilai tambah, sehingga penelitian ini menggunakan perhitungan atau metode Economic Value Added (EVA) untuk menentukan nilai tambah yang dihasilkan perusahaan. Dalam perhitungan EVA terdapat beberapa tahapan sebagai berikut :

**A. Perhitungan Metode Economic Value Added (EVA)**

1. Net Operating After Tax (NOPAT)  
NOPAT atau Net Operating Profit After Taxes mengacu pada jumlah laba operasional yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi pajak terkait. NOPAT sering digunakan dalam analisis keuangan untuk mengukur kinerja operasional suatu perusahaan. NOPAT dapat memberikan pandangan yang lebih akurat tentang efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Berikut merupakan rumus perhitungan dari NOPAT :

$$NOPAT = Laba Bersih - Pajak$$

2. Invested Capital (IC)  
IC atau Invested Capital mencakup seluruh jenis

$$IC = Total Utang + Total Ekuitas - Utang Jangka Pendek$$

modal yang ditanamkan ke perusahaan oleh para pemegang saham ataupun kreditur. Jenis modal yang dimaksudkan adalah total dari ekuitas dan hutang jangka Panjang. Berikut merupakan rumus perhitungan dari IC :

3. Weight Average Cost Of Capital (WACC)  
WACC atau Weighted Average Cost of Capital merupakan salah satu rumusan yang penting dalam perhitungan EVA. WACC mengacu pada biaya rata - rata tertimbang modal yang diberikan oleh para pemegang saham serta kreditur. WACC

$$WACC = [(D \times Rd)(1 - Tax) + (E \times Re)]$$

merupakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan dana yang nantinya akan digunakan untuk operasi dan investasi perusahaan. Rumus perhitungan dari WACC adalah sebagai berikut:

Keterangan :

- a. Beban Modal dari Utan (D)  
Merupakan proporsi yang besar dari hutang dalam struktur modal perusahaan. Beban ini mencerminkan sejauh mana modal hutang digunakan dalam pembiayaan perusahaan. Berikut merupakan rumus perhitungan dari Beban dari Utang (D) :

$$D = \frac{Total Utang}{Total Utang dan Ekuitas} \times 100\%$$

- b. Biaya Utang (Rd)  
Merupakan tingkat bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham serta kreditur. Biaya utang ini mencerminkan seberapa banyak biaya pinjaman perusahaan. berikut merupakan rumus perhitungan dari Biaya Utang (Rd) :

$$Rd = \frac{Beban Bunga}{Total Utang} \times 100\%$$

- c. Beban Modal dari Ekuitas (E)  
Merupakan proporsi modal yang berasal dari ekuitas dalam struktur perusahaan. Beban ini mencerminkan sejauh mana modal ekuitas digunakan dalam pembiayaan perusahaan :

$$E = \frac{Total Ekuitas}{Total Utang dan Ekuitas} \times 100\%$$

- d. Biaya Ekuitas (Re)  
Merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para pemegang saham perusahaan. Biaya ini mencerminkan risiko yang ditanggung pemegang saham. Berikut

merupakan rumus perhitungan dari Biaya Ekuitas (Re) :

$$Re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

e. Tarif Pajak (Tax)

Merupakan proporsi modal yang berasal dari hutang dalam struktur modal perusahaan. Tarif pajak ini digunakan untuk mengurangi biaya bunga yang dibayarkan atas modal hutang. Berikut rumusan perhitungan dari Tarif Pajak (Tax) :

$$Tax = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

4. Capital Charges (CC)

CC atau Capital Charge merujuk pada biaya modal yang harus dibayarkan oleh perusahaan atas penggunaan modal yang diinvestasikan ke dalam bisnis perusahaan. Hal ini merupakan komponen utama dalam perhitungan EVA karena membantu mengukur apakah suatu perusahaan menghasilkan nilai ekonomi yang

$$CC = WACC \times IC$$

melebihi biaya modal

5. Economic Value Added (EVA)

EVA atau Economic Value Added merupakan alat yang digunakan untuk membantu perusahaan mengukur kinerja mereka dengan fokus pada penciptaan nilai bagi para pemegang saham. Hal ini juga dapat digunakan untuk membandingkan kinerja antar perusahaan. Analisis EVA yang komprehensif sering melibatkan pemahaman tentang bagaimana perusahaan menggunakan modalnya, bagaimana mengelola biaya modal, dan bagaimana meningkatkan laba operasi bersih setelah pajak. Berikut rumus akhir dari

$$EVA = NOPAT - CC$$

perhitungan EVA :

**B. Kriteria Pengukuran Economic Value Added (EVA)**

Kriteria Economic Value Added (EVA) menurut (Rudianto, 2016) menyebutkan bahwa terdapat 3 kategori hasil dan pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan metode EVA, yaitu :

1. EVA memiliki nilai positif (EVA > 0)

Nilai ini mengartikan bahwa keadaan kinerja keuangan cukup baik yang memiliki arti bahwa keberhasilan manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Hal ini menandakan bahwa suatu perusahaan dapat memenuhi harapan para

kreditur serta pemegang saham perusahaan dari laba yang dihasilkan.

2. EVA = 0

Pada posisi ini menandakan bahwa kinerja keuangan dalam keadaan seimbang. Perusahaan dapat dikatakan tidak akan mundur, disaat yang bersamaan pula tidak membuat kemajuan ekonomi.

3. EVA memiliki nilai negatif (EVA < 0)

Nilai tersebut menandakan bahwa tidak adanya penambahan nilai ekonomis perusahaan dalam pemenuhan harapan kreditur dan investor tidak terpenuhi.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai hasil perhitungan analisis *Economic Value Added* (EVA) dari kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

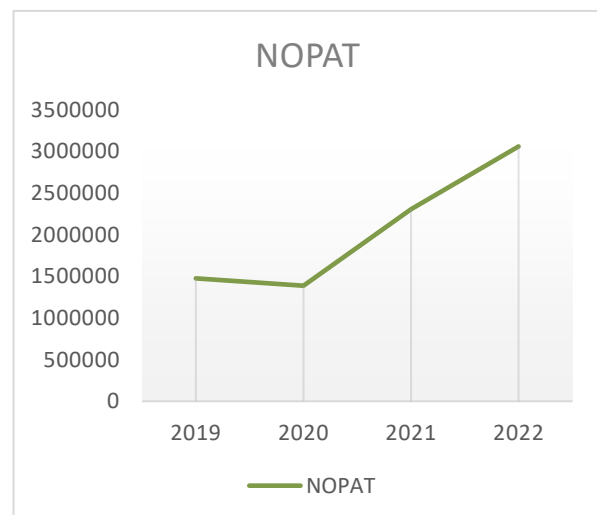
**3.1 Perhitungan Net Operating Profit After Tax (NOPAT)**

$$NOPAT = \text{Laba Bersih}$$

**Tabel 1  
Perhitungan NOPAT**

Tahun	Dalam Jutaan Rupiah		
	Laba Usaha	Pajak	NOPAT
2019	1.790.402	315.010	1.475.392
2020	1.688.417	300.490	1.387.927
2021	2.783.812	478.473	2.305.339
2022	3.770.188	709.745	3.060.443

Sumber : Data diolah 2023



Sumber : data diolah 2023

**Gambar 1. Grafik NOPAT**

Dapat dilihat bahwa Alfamart mengalami fluktuasi saat sebelum pandemi, saat pandemi, dan transisi endemi. Pada tahun 2020 mengalami penurunan dari sebelumnya Rp. 1.475.392 di tahun 2019 turun sebesar Rp. 87.465 menjadi Rp. 1.387.927. Pada tahun 2021 naik sebesar Rp. 917.412 menjadi Rp. 2.305.339. Pada tahun 2022 hasil perhitungan NOPAT pun tetap naik Rp. 755.104 menjadi Rp. 3.060.443.

Dari data tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa Alfamart berhasil menghasilkan laba bersih yang cukup tinggi walaupun terdapat sedikit penurunan di tahun pertama pandemic yaitu tahun 2020. Itu artinya pandemi yang terjadi di Indonesia tidak sepenuhnya mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh Alfamart. Dengan meningkatnya laba usaha yang dihasilkan, maka mempengaruhi pajak yang diterima pula. Perhitungan NOPAT yang dihasilkan Alfamart dengan angka yang cukup tinggi merupakan hal yang sangat baik karena hasil perhitungan NOPAT nantinya akan dikurangi dengan Capital Charge

**3.2 Perhitungan Invested Capital (IC)**

$$IC = Total Liabilitas + Total Ekuitas - Utang Jangka Pendek$$

**Tabel 2  
Perhitungan IC**

$$E = \frac{Total Ekuitas}{Total Liabilitas dan Ekuitas} \times 100\%$$

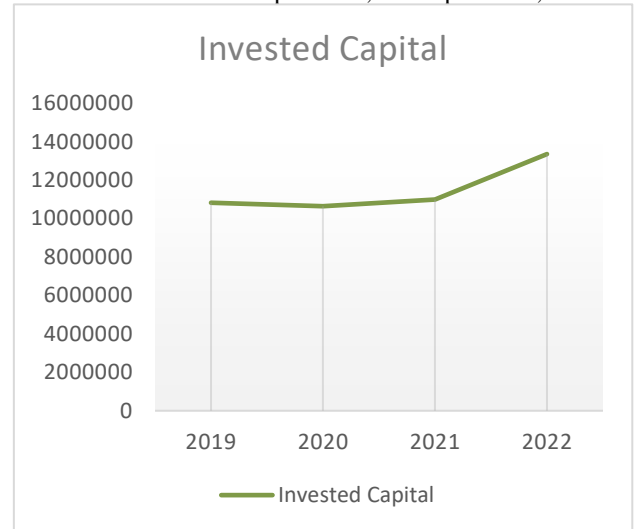
Tahun	Dalam Jutaan Rupiah		
	Total Liabilitas & Ekuitas	Utang Jangka Pendek	IC
2019	23.992.313	13.167.601	10.824.712
2020	25.970.743	15.326.139	10.644.604
2021	27.370.210	16.376.061	10.994.149
2022	30.746.266	17.389.232	13.357.034

Sumber : Data diolah 2023

Sumber : data diolah 2023

**Gambar 2. Grafik IC**

Dapat dilihat bahwa Alfamart mengalami fluktuasi selama masa sebelum pandemi, saat pandemi, dan



transisi endemi. Pada tahun 2020 Invested Capital mengalami penurunan sebesar Rp. 180.108 dari yang sebelumnya pada tahun 2019 ada diangka Rp. 10.824.712 menjadi Rp. 10.644.604 pada tahun 2020 lalu. Pada tahun 2021 naik sebesar Rp. 329.545 menjadi Rp. 10.994.149 yang lebih besar dari tahun – tahun sebelumnya. Di tahun 2022 dimana tahun ini merupakan masa transisi endemi dimana perekonomian sudah mulai stabil sehingga terdapat kenaikan yang cukup besar di tahun ini, yaitu naik sebesar Rp. 2.362.885 sehingga invested capital pada tahun ini berada di angka Rp. 13.357.034.

Dapat dilihat hasil perhitungan Invested Capital yang cukup bagus di tiap tahunnya walaupun terdapat penurunan pada tahun pertama pandemi 2020. Maka dapat dikatakan bahwa Alfamart dapat menambah modal untuk diinvestasikan kepada investor atau debitor dengan baik tiap tahunnya walaupun dalam keadaan krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi.

**3.3 Komponen Weight Average Cost Of Capital (WACC)**

**A. Perhitungan Beban Modal dari Utang (D)**

$$D = \frac{Total Liabilitas}{Total Utang dan Ekuitas} \times 100\%$$

**Tabel 3  
Perhitungan D**

Tahun	Dalam Jutaan Rupiah		
	Total Liabilitas	Total Utang & Ekuitas	D (%)
2019	17.108.006	23.992.313	71%

2020	18.334.415	25.970.743	71%
2021	17.942.427	27.370.210	66%
2022	19.275.574	30.746.266	63%

Sumber : data diolah 2023

Dapat dilihat bahwa penurunan modal dari hutang yang menurun tiap tahunnya. Pada tahun 2019 dan 2020 sama – sama berada di angka 71%. Pada tahun 2021 turun sebesar 5% sehingga di dapat angka 66% begitupun dengan tahun 2022 yang terjadi sedikit penurunan 3% sehingga menghasilkan angka 63%

**B. Perhitungan Biaya Utang (Rd)**

$$Rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Liabilitas}} \times 100\%$$

**Tabel 4  
Perhitungan Rd**

Tahun	Dalam Jutaan Rupiah		
	Beban Bunga	Total Liabilitas	Rd (%)
2019	394.562	17.108.006	2%
2020	336.192	18.334.415	2%
2021	259.111	17.942.427	1%
2022	116.180	19.275.574	1%

Sumber : data diolah 2023

Dapat diketahui bahwa biaya utang pada tahun 2019 dan 2020 sama-sama berada diangka 2% sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 sama – sama berada di angka 1%.

**C. Perhitungan Beban Modal dari Ekuitas (E)**

**Tabel 5  
Perhitungan E**

$$CC = WACC \times IC$$

Tahun	Dalam Jutaan Rupiah		
	Total Ekuitas	Total Liabilitas & Ekuitas	E (%)
2019	6.884.307	23.992.313	29%
2020	7.636.328	25.970.743	29%

Tahun	Dalam Jutaan Rupiah		
	Total Ekuitas	Total Liabilitas & Ekuitas	E (%)
2021	9.427.783	27.370.210	34%
2022	11.470.692	30.746.266	37%

Sumber : data diolah 2023

Dapat diketahui bahwa modal dari ekuitas pada tahun 2019 dan 2020 sama-sama berada diangka 29% sedangkan pada tahun 2021 angka yang didapatkan naik sebesar 5% sehingga berada di angka 34%. Pada tahun 2022 angkanya pun naik sebesar 3% sehingga berada di angka 37%

**D. Perhitungan Biaya Ekuitas (Re)**

$$Re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 6  
Perhitungan Re**

Tahun	Dalam Jutaan Rupiah		
	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	Re
2019	1.138.888	6.884.307	17%
2020	1.088.477	7.636.328	14%
2021	1.963.060	9.427.783	21%
2022	2.907.478	11.470.692	25%

Sumber : Data diolah 2023

Dilihat dari data pada table IV.7 dapat diketahui bahwa biaya ekuitas mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2019 dari 17% turun 3% di tahun 2020 menjadi 14%. Pada tahun 2021 naik 7% dengan hasil 21%. Lalu pada tahun 2022 naik lagi 4% sehingga berada di angka 25%.

**E. Perhitungan Tarif Pajak (Tax)**

**Tabel 7  
Perhitungan Tax**

Tahun	Dalam Jutaan Rupiah			
	Beban Pajak	Laba Bersih Sebelum Pajak	Tax	1-Tax
2019	315.010	1.453.898	22%	78%
2020	300.490	1.388.967	22%	78%
2021	478.473	2.441.523	19%	80%
2022	709.745	3.617.223	20%	80%

Sumber : Data diolah 2023

Dilihat dari data pada table IV.8 dapat diketahui bahwa biaya pajak pada tahun 2019 dan 2020 sama-sama ada diangka 78%. Sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 sama -sama ada di angka 80%

**3.4 Perhitungan Weight Average Cost Of Capital (WACC)**

$$WACC = [(D \times Rd)(1 - Tax) + (E \times Re)]$$

**Tabel 8  
Perhitungan WACC**

Tahun	Dalam Jutaan Rupiah							
	D	Rd	D x Rd	1-Tax	E	Re	E x Re	WACC
2019	71 %	2 %	2%	78 %	29 %	17 %	5 %	6%
2020	71 %	2 %	1%	78 %	29 %	14 %	4 %	5%
2021	66 %	1 %	1%	80 %	34 %	21 %	7 %	8%
2022	63 %	1 %	0,0 0	80 %	37 %	25 %	9 %	10%

Sumber : Data diolah 2023

Dilihat dari hasil perhitungan hutang (D x Rd) yang sangat kecil dan menurun tiap tahunnya menandakan bahwa Alfamart tidak sepenuhnya bergantung pada modal dari pihak luar.

Dilihat dari perhitungan pajak (1 - Tax) yang dihasilkan tiap tahunnya yang cukup besar disebabkan oleh laba yang dihasilkan oleh Alfamart yang cukup besar pula.

Dilihat dari hasil perhitungan ekuitas (E x Re) yang tiap tahunnya meningkat sehingga dapat disimpulkan

bahwa Alfamart berhasil mengembalikan modal atas saham yang telah ditanamkan oleh investor.

Dari hasil analisis data WACC diatas maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan WACC yang dihasilkan sudah cukup baik dilihat dari setiap komponen yang ada ataupun dari hasil keseluruhan WACC. Nilai WACC sangat mempengaruhi hasil perhitungan EVA dimana eva nantinya akan dikalikan dengan invested capital (IC) untuk mendapatkan nilai capital charge (CC). Jika WACC yang dihasilkan semakin rendah maka akan menghasilkan nilai capital charge (CC) yang rendah pula sehingga akan mendapatkan nilai EVA yang positif.

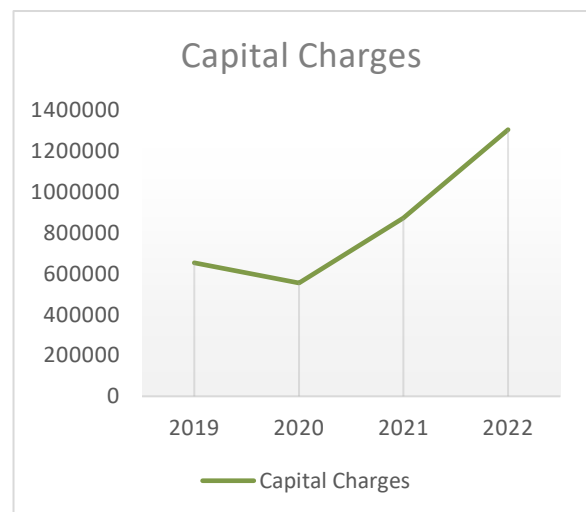
**3.5 Perhitungan Capital Charges (CC)**

$$Tax = \frac{Beban Pajak}{Laba Bersih Sebelum Pajak} \times 100\%$$

**Tabel 9  
Perhitungan CC**

Tahun	Dalam Jutaan Rupiah		
	WACC	IC	CC
2019	6%	10.824.712	653.283
2020	5%	10.644.604	554.117
2021	8%	10.994.149	872.211
2022	10%	13.357.034	1.303.658

Sumber : Data diolah 2023



Sumber : Data diolah 2023

**Gambar 3. Grafik CC**

Dilihat dari data diatas dapat kita lihat bahwa Capital Charges mengalami fluktuasi selama masa sebelum pandemic, saat pandemic, dan transisi endemic atau setelah pandemic. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 Capital Charges mengalami penurunan sebesar Rp. 99.166 dari sebelumnya Rp. 653.283 pada tahun 2019 menjadi Rp. 554.117. Walaupun terdapat penurunan pada tahun tersebut, ini bukanlah suatu pertanda buruk karena semakin kecil Capital Charges maka akan semakin positif nilai EVA yang akan dihasilkan. Namun pada tahun 2021 terdapat kenaikan sebesar Rp. 318.094 dan terus naik pada tahun 2022 dengan kenaikan sebesar Rp. 431.447 sehingga mendapatkan jumlah sebesar Rp. 1.303.658.

Semakin tingginya nilai Capital Charges, maka ada kemungkinan bahwa nilai EVA akan negative dalam artian bahwa Alfamart belum bisa mengembalikan modal investasi kepada investor sesuai kesepakatan. Namun, jika nilai NOPAT yang dihasilkan oleh Alfamart jauh lebih besar dari Capital Charges maka nilai perhitungan EVA dapat dikatakan aman atau positif.

**3.6 Perhitungan Economic Value Added (EVA)**

$$EVA = NOPAT - CC$$

**Tabel 10  
Perhitungan EVA**

Tahun	Dalam Jutaan Rupiah		
	NOPAT	CC	EVA
2019	1.475.392	653.283	822.109
2020	1.387.927	554.117	833.810
2021	2.305.339	872.211	1.433.128
2022	3.060.443	1.303.658	1.756.785

Sumber : Data diolah 2023

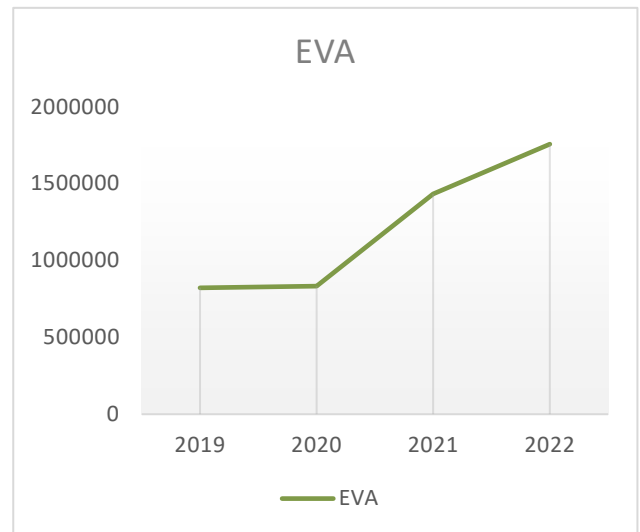
Sumber : data diolah 2023

**Gambar 4. Grafik EVA**

Dapat dilihat dari data diatas bahwa nilai EVA meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2019 nilai tambah yang dihasilkan bernilai positif > 0 dengan hasil Rp. 822.109. Pada tahun 2020 naik sebesar 11.701 dengan hasil yang positif > 0 dengan hasil Rp. 833.810. Pada tahun 2021 kenaikan yang dihasilkan cukup besar yaitu naik sebesar Rp. 599.318 dengan hasil yang positif > 0 dengan hasil Rp. 1.433.128. Pada tahun 2022 naik sebesar 323.657 dengan hasil yang positif > 0 dengan hasil 1.756.785.

Dengan hasil yang positif tersebut serta peningkatan yang cukup signifikan tiap tahunnya, menandakan bahwa Alfamart memiliki kinerja keuangan yang sehat

dari sebelum pandemi dan ketika Indonesia sedang



dilanda wabah Covid – 19 dan perekonomian yang sedang krisis namun tidak menurunkan nilai perusahaan tiap tahunnya sehingga dapat menciptakan nilai tambah guna memenuhi harapan investor dalam pengembalian modal sesuai perjanjian yang telah disetujui bersama.

**4. KESIMPULAN DAN SARAN**

**4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tentang penggunaan metode Economic Value Added (EVA) untuk mengukur kinerja keuangan sehingga dapat disimpulkan bahwa EVA digunakan untuk mengukur nilai dari suatu perusahaan yang dilihat dari bagaimana perusahaan mampu menghasilkan laba dan bertanggungjawab kepada perusahaan dalam mengembalikan modal ke para pemegang saham.

Pada penelitian ini perusahaan yang dimaksud adalah PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dengan mengukur laporan keuangan sebelum pandemic Covid – 19 (2019), saat pandemic Covid – 19 (2020 & 2021), dan transisi endemic Covid – 19 (2022). Setelah dilakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi kinerja keuangan pada masa sebelum pandemi menunjukkan hasil yang baik yaitu EVA > 0 dengan nilai diangka 822.109. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa PT Sumber Afaria Trijaya Tbk memiliki kinerja keuangan yang sehat serta berhasil menghasilkan nilai tambah dan guna mempertanggungjawabkan biaya yang harus dikembalikan kepada para pemegang saham pada masa sebelum pandemi Covid - 19 tepatnya tahun 2019.
2. Kondisi kinerja keuangan pada masa pandemi Covid - 19 di tahun 2020 dan 2021 menunjukkan hasil yang baik yaitu EVA > 0 dengan nilai diangka 833.810 pada tahun 2020 dan 1.442.444



di tahun 2021. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa PT Sumber Afaria Trijaya Tbk memiliki kinerja keuangan yang sehat serta berhasil menghasilkan nilai tambah guna mempertanggungjawabkan biaya yang harus dikembalikan kepada para pemegang saham pada masa pandemi Covid - 19 tepatnya tahun 2020 dan 2021. Dapat dilihat selama 2 tahun ini nilai EVA terus meningkat dikarenakan adanya inovasi serta ambisi yang dilakukan oleh PT Sumber Afaria Trijaya Tbk sehingga dapat bertahan di masa yang krisis tersebut dengan nilai perusahaan yang semakin baik dengan kinerja keuangan yang lebih baik pula.

3. Kondisi kinerja keuangan pada masa transisi endemi Covid - 19 di tahun 2022 menunjukkan hasil yang baik yaitu  $EVA > 0$  dengan nilai di angka 1.756.785. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa PT Sumber Afaria Trijaya Tbk memiliki kinerja keuangan yang sehat serta berhasil menghasilkan nilai tambah guna mempertanggungjawabkan biaya yang harus dikembalikan kepada para pemegang saham pada masa transisi endemi Covid - 19 tepatnya tahun 2022.

Dengan adanya penelitian ini dengan menggunakan pendekatan metode EVA maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Sumber Afaria Trijaya Tbk memiliki kinerja keuangan yang cukup baik selama masa pandemic, saat pandemic dan pada masa transisi endemic Covid 19 sehingga diharapkan dapat terus dipertahankan serta dikembangkan dengan melakukan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.
2. Hasil kinerja keuangan yang baik selama masa pandemic menunjukan bahwa PT Sumber Afaria Trijaya Tbk berhasil menyesuaikan kondisi yang sulit kemarin. Perusahaan perlu terus berinovasi untuk menghadapi tantangan lain yang kemungkinan muncul di masa yang akan datang.

## REFERENSI

- Ding, W., Levine, R., Chen, L., & Xie, W. (2021). Corporate Immunity To The Covid-19 Pandemic. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0304405x21000957>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/Jp.V18i2.8581>
- Rudianto. (2018). *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Pt Grasindo. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/213075/Akuntansi-Manajemen-Informasi-Untuk-Pengambilan-Keputusan-Manajemen>
- Solihin. (2021). *Melaju Di Masa Pandemi, Alfamart Raih Penghargaan Ritel Terbaik Di Bisnis Indonesia Award 2021*. <https://alfamart.co.id/news-detail/melaju-di-masa-pandemi-alfamart-raih-penghargaan-ritel-terbaik-di-bisnis-indonesia-award-2021>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Susmonowati, T. (2018). Economic Value Added (EVA) Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Industri Telekomunikasi Suatu Analisis Empirik. 1(1), 101–119.
- Sutriyani. (2018). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Antara Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah.
- Witjaksana, B. (2019). *Metode Activity Based Management Change Order Berbasis Economic Value Added Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Proyek Konstruksi Gedung Di Kota Surabaya*.
- Young, S. D., & O'byrne, S. F. (N.D.). *EVA Dan Manajemen Berdasarkan Nilai, Panduan Praktis Untuk Implementasi* (L. Widjaja (Ed.); 10th Ed.). Salemba Empat. <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?Id=140852>
- Yunus, M. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA ). 4(2), 295–311.